

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang persepsi dan risiko yang di hadapi pada pinjaman online dapat di simpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat terhadap pinjaman online sebelum menggunakan pinjaman online yaitu Pinjaman online menjadi solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan mendesak di karenakan kemudahan akses dan pencairan dana yang cepat, Iklan pinjaman online menjadi daya tarik masyarakat untuk menggunakan jasa layanan pinjaman online, Syarat yang mudah dan fleksibel menajadi keunggulan pada pinjaman online, Berita pada pinjaman online berpengaruh terhadap masyarakat untuk menghindari pinjaman online. Selanjutnya persepsi masyarakat terhadap pinjaman online setelah menggunakan pinjaman online, masyarakat setelah menggunakan pinjaman online lebih memilih untuk menghindari pinjaman online dengan persepsi risiko-risiko yang tinggi, antara lain bunga yang tinggi, potongan dana awal yang besar, terror dan ancaman penagihan baik telepon, SMS dan Chat WA. Bahkan menghubungi kerabat nasabah pinjaman online. Pinjaman online menjadikan nasabah terjebak dalam hutang yang semakin berlipat, hal ini di karenakan bunga yang tinggi, potongan dana awal yang besar dan tenor yang pendek
2. Risiko yang di hadapi nasabah pada pinjaman online yaitu Bunga yang tinggi, Potongan dana awal, Tenor yang pendek, Terror dan ancaman penagihan, Debit collector menghubungi kerabat dalam proses penagihan, Ancaman sebar data pribadi nasabah, Potensi “gali lubang tutup lubang” yaitu kegiatan pinjaman yang semakin banyak ke aplikasi lain untuk membayar tagihan aplikasi sebelumnya.

B. Saran

1. Untuk masyarakat agar berhati-hati dalam menggunakan layanan pinjaman online
2. Masyarakat perlu untuk memahami pengelolaan keuangan pribadi, agar tidak terjadi keterlambatan pada saat jatuh tempo pembayaran Dan tidak mudah tergiur pada iklan pinjaman online yang menjanjikan dengan bunga yang rendah.
3. Serta masyarakat juga perlu mencari informasi terlebih dahulu mengenai penyediaan layanan, memastikan bahwa layanan tersebut telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memiliki peran penting dalam melindungi konsumen. OJK perlu meningkatkan pengawasan terhadap penyedia layanan pinjaman online untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ada.
5. OJK harus aktif melakukan sosialisasi mengenai cara mengenali pinjaman yang legal dan ilegal, serta risiko yang terkait. Program edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan seminar, untuk menjangkau masyarakat secara luas.
6. OJK perlu merespon laporan masyarakat terkait dengan pengaduan masyarakat dengan pinjaman online yang tidak sesuai dengan regulasi